

**Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Aritmatika Sosial  
Kelas VII SMPN 7 Sinjai**

**Fahmita Sari<sup>1\*</sup>, Nurfiana<sup>2</sup>, Faiza Fadiyah<sup>3</sup>, Nurjannah<sup>4</sup>, Anggy Heriyanti<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Indonesia

E-mail korespondensi: [fahmita.sari1@gmail.com](mailto:fahmita.sari1@gmail.com)

DOI: 10.47435/sentikjar.v2i0.1838



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine students' learning difficulties in social arithmetic material in terms of structured knowledge. The subjects of this study were two seventh grade students with the lowest scores at SMP Negeri 7 Sinjai. This research method is a qualitative research with a case study approach. Data collection techniques used are observation, diagnostic tests, interviews, and documentation. The results of this study indicate that there are four types of learning difficulties, namely (1) students do not write down what is known and asked in the problem (2) students have difficulty identifying arithmetic operations according to what is asked; (3) reflected in the student's error in determining the formula; (4) students' difficulties in the calculation process. This shows that students cannot apply the formula correctly. Students also have no conclusions that can be drawn from the answers to the problems.*

**Keywords:** *Diagnosis, Social Arithmetic*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada materi aritmatika sosial ditinjau dari pengetahuan terstruktur. Subjek penelitian ini sebanyak dua siswa kelas tujuh dengan skor nilai terendah di SMP Negeri 7 Sinjai. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes diagnosis, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada empat jenis kesulitan belajar, yaitu (1) siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam permasalahan (2) siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi operasi aritmatika sesuai dengan apa yang ditanyakan; (3) tercermin dari kesalahan Siswa menentukan rumus; (4) kesulitan siswa dalam proses perhitungan. Ini menunjukkan Siswa tidak dapat menerapkan rumus dengan benar Siswa juga tidak ada kesimpulan yang dapat ditarik dari jawaban atas permasalahan.

**Kata Kunci :** *Diagnosis, Aritmatika Sosial*

**1. Pendahuluan**

Pendidikan adalah sebuah bekal untuk menjadikan manusia agar dapat bertahan hidup dengan lingkungan sekitarnya (*life skill*). Pada proses pembelajaran di sekolah, siswa sering mengalami kesulitan pada saat mendapatkan pelajaran dari guru (Utami & Cahyono, 2020). Salah satunya adalah pelajaran matematika. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang wajib untuk dipelajari oleh peserta didik mulai SD,SMP,SMA/MA dan SMK bahkan sampai ke jenjang pendidikan tinggi (Nurjannah, 2019).

Tujuan mempelajari matematika adalah agar peserta didik dapat mengetahui pemahaman konsep matematika, mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, mengimplementasikan kegunaan matematika dalam kehidupan (Gunawan & Putra, 2019; Nurjannah et al., 2020). Selain itu, matematika juga dapat memecahkan masalah secara kritis, sistematis dan kreatif (Ulfa, 2019). Sebagian peserta didik beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan

membosankan karena untuk mempelajarinya memerlukan tingkat berpikir tinggi sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar (Fatimah & Zakiah, 2018).

Menurut pendapat Parnawi, kesulitan belajar ialah keadaan dimana prestasi siswa tidak mencakupi kriteria pencapaian (Parnawi, 2019). Sedangkan menurut Nurjannah dkk, menyatakan kesulitan belajar keadaan dimana peserta didik tidak belajar sebagaimana mestinya (Nurjannah et al., 2019). Sementara Mabruari, menyatakan kesulitan dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar. Kesulitan belajar adalah suatu hambatan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya prestasi yang rendah dan tidak mencapai kriteria ketercapaian didalam suatu tujuan pembelajaran dan beberapa faktor dari lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Salah satu kesulitan belajar peserta didik dalam mengerjakan soal matematika yaitu soal dalam bentuk cerita (Nuraeni et al., 2020). Disebabkan karena peserta didik kurang minat dan motivasi belajar sehingga menjadikan siswa malas membaca soal cerita, kurang latihan soal-soal, kesulitan dalam mengidentifikasi soal karena kurangnya pemahaman konsep, dan salah dalam melakukan perhitungan (Fitri et al., 2019). Guru sebagai perencana pembelajaran dapat menciptakan metode pembelajaran yang aktif secara efektif dan efisien (Utami & Cahyono, 2020). Peserta didik yang mengalami kesulitan mengakibatkan prestasi belajar peserta didik akan lebih rendah hasil belajarnya dibanding dengan teman lainnya (Ma'rifah, 2017).

Cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik saat belajar matematika adalah: 1) pembentukan konsep dan pemahaman dasar matematika yang tepat, 2) mengulangi konsep matematika dengan rumus yang telah dipelajari, 3) mengembangkan berpikir intuisi peserta didik, 4) korelasi masalah soal matematika dengan memperhatikan fakta, konsep dan prinsip yang telah dipelajari, 5) mendiagnosis ketidakmampuan belajar pada peserta didik (Arifin, 2020).

Diagnosis kesulitan belajar adalah upaya untuk memahami gejala atau latar belakang ketidakmampuan belajar dengan mengumpulkan berbagai data informasional dan mencari alternatif solusi (Alang, 2015). Pendapat ini sesuai dengan pendapat Ismail bahwa mendiagnosis ketidakmampuan belajar adalah cara untuk menemukan ketidakmampuan belajar, menentukan jenis ketidakmampuan belajar, dan menemukan faktor-faktor penyebab ketidakmampuan belajar oleh guru (Ismail, 2016).

Pembelajaran matematika yang efektif menghasilkan hasil yang maksimal (Astuti et al., 2019). Peserta didik dilatih untuk mengembangkan kemampuan deduktif serta meningkatkan penguasaan terhadap konsep matematika (Nuraeni et al., 2020). Pemahaman konsep pada matematika sangat penting bagi peserta didik. Aritmatika sosial adalah ilmu yang mempelajari penerapan matematika pada bentuk-bentuk aljabar yang biasa ditemukan dalam kehidupan nyata (Santoso et al., 2020). Hal ini karena, materi aritmatika berkaitan dengan harga jual, harga beli, laba rugi, bunga, diskon, pajak, bruto, tara, dan neto. Oleh karena itu, akan sangat membantu untuk memahami dan menyelesaikan masalah ini di masa mendatang (Dila & Zanthly, 2020).

Dari observasi dan wawancara dengan guru matematika kelas VII SMPN 7 Sinjai. Sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal cerita. Hal ini diperlukan analisis untuk menemukan penyebab ketidakmampuan belajar siswa. Hal inilah yang mendorong peneliti tertarik mengambil judul penelitian "Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Aritmatika Sosial Kelas VII SMPN 7 Sinjai"

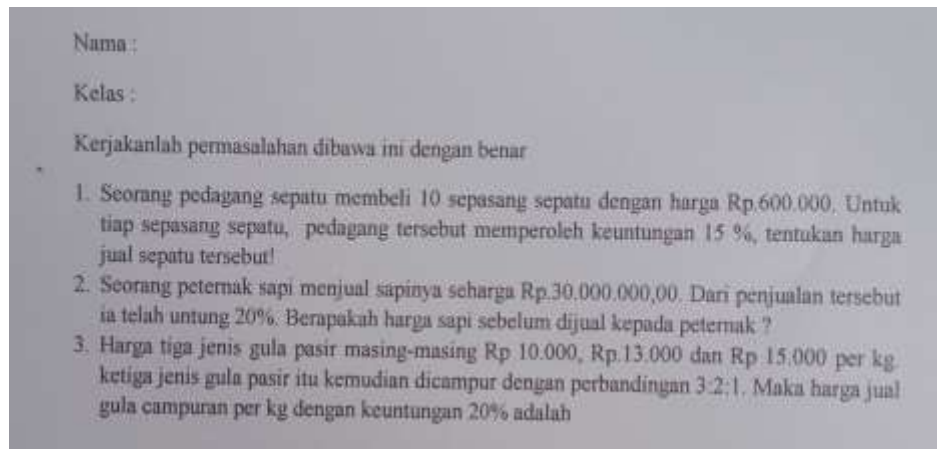
## 2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menganalisis faktor-faktor yang menyulitkan siswa dalam menyelesaikan soal cerita aritmatika sosial. Subjek penelitian ini sebanyak dua siswa kelas tujuh dengan skor pekerjaan terendah di SMP Negeri 7 Sinjai pada bulan April 2021/2022.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes diagnostik berupa soal cerita aritmatika sosial, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan memecahkan masalah cerita aritmatika sosial. Bentuk tes yang digunakan selanjutnya adalah tes permasalahan aritmatika sosial untuk menentukan harga jual dan harga beli. Hasil wawancara dan observasi tersebut membantu mengintegrasikan data dari hasil tes tertulis kemudian dilengkapi dengan dokumentasi guna

mendemonstrasikan hasil tersebut secara konkrit. Kesulitan belajar peserta didik pada materi aritmatika sosial, yaitu :

Berikut soal yang digunakan dalam penelitian ini.

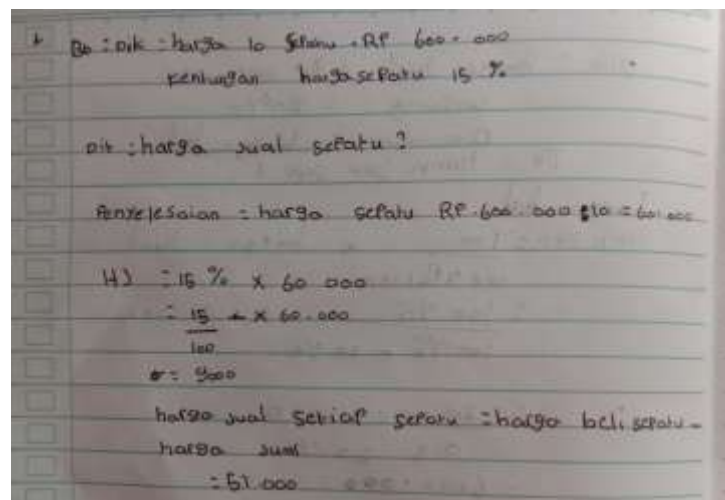


**Gambar 1.** Permasalahan Aritmatika Sosial

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Kesulitan Belajar Matematika Subjek FR pada Materi Aritmatika Sosial

Di bawah ini menunjukkan lembar jawaban FR saat menyelesaikan Permasalahan nomor 1.



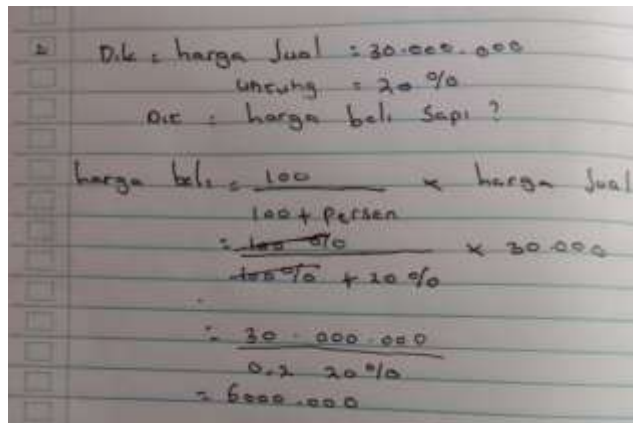
**Gambar 2.** Jawaban siswa pada permasalahan nomor 1

Terlihat jawaban siswa FR pada permasalahan pertama yaitu siswa sudah mampu mengidentifikasi masalah apa yang diketahui dan ditanyakan. Terjadi kesalahan siswa dalam proses perhitungan pada saat menentukan harga jual setiap sepatu, siswa mengurangi hasil dari harga beli sepatu dengan keuntungan harga jual. Seharusnya siswa menjumlahkan hasil harga beli per pasang sepatu dengan jumlah keuntungan yang diperoleh. Jadi, harga jual per pasang sepatu adalah  $60.000 + 9.000 = \text{Rp}.69.000$ . Berikut adalah hasil wawancara pada soal permasalahan nomor 2.

**Tabel 1.** Potongan wawancara untuk subjek FR permasalahan nomor 1

- PL : Apa perintah dari soal no 1 dek?  
 FR : Kita disuruh mencari tahu harga jual sepatu kak.  
 PL : Apa yang diketahui dari soal dek ?  
 FR : Ada 10 sepatu yang dibeli kak dengan harga 600.000 dengan keuntungan didapat itu kak 15%.  
 PL : Terus dek, apa yang ditanyakan ?  
 FR : Harga jual kak.  
 PL : Bagaimana lagi cara menyelesaikannya ?  
 FR : Iya begitu kak sesuai dengan jawaban.  
 PL : Kenapa dikurang jawaban akhirnya dek ?  
 FR : Kulihat jawaban temanku na kurang kak.

Di bawah ini menunjukkan lembar jawaban FR saat menyelesaikan permasalahan nomor 2.



2. Dik : harga jual = 30.000.000  
 untung = 20 %  
 dit : harga beli sapi ?

$$\text{harga beli} = \frac{100}{100 + \text{persen}} \times \text{harga jual}$$

$$= \frac{100}{100\% + 20\%} \times 30.000$$

$$= \frac{30.000.000}{0.2 \ 20\%}$$

$$= 6000.000$$

**Gambar 3.** Jawaban siswa pada permasalahan nomor 2

Terlihat pada jawaban siswa FR pada permasalahan kedua yaitu terjadi kesulitan siswa dalam proses perhitungan, siswa salah dalam pembagian persenan, siswa menghilangkan persenan yang sama padahal pada pembagian terdapat penjumlahan sehingga persenan tersebut tidak dapat dihilangkan terjadilah kesalahan dalam proses perhitungan. Siswa juga tidak menarik kesimpulan dari jawaban atas permasalahan tersebut. Berikut ini adalah hasil wawancara pada soal permasalahan nomor 2.

**Tabel 2.** Potongan wawancara untuk subjek FR permasalahan nomor 2

- PL : Apa perintah dari soal no 2 dek?  
 FR : Disuruh mencari berapa harga jual sapi sebelum dijual kak.  
 PL : Apa yang diketahui dari soal dek ?  
 FR : Harga jual sapi dan persen keuntungan kak .  
 PL : Kenapa dihilangkan persenannya dek?  
 FR : Karena sama kak.  
 PL : Salah dek, jumlahkan dulu persenan dibawanya baru sederhanakan.  
 FR : oh iya, Salahka kak.

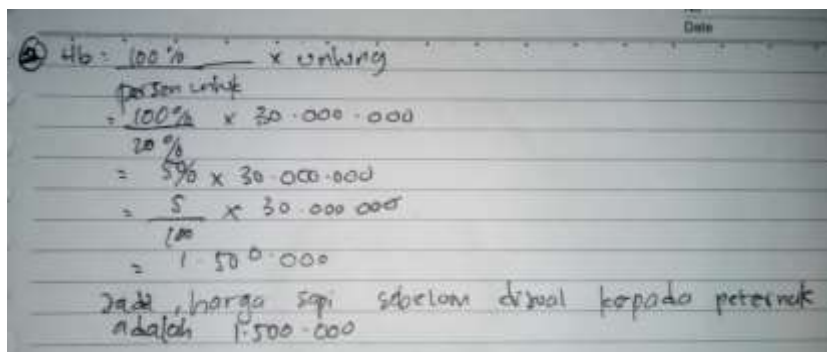


Terlihat pada jawaban siswa subjek AM pada permasalahan pertama, siswa sulit mengidentifikasi pertanyaan dalam cerita, sehingga siswa tidak menuliskan apa yang diketahui atau ditanyakan oleh pertanyaan tersebut. Harusnya siswa menuliskan cara menentukan harga jual barang tersebut. Misalnya, harga beli 10 sepatu = 600.000, dan kita tahu bahwa harga jual sepatu membutuhkan keuntungan 15% per pasang. Selain itu, siswa tidak mengalami kesulitan dalam menentukan operasi aritmatika (perkalian, pembagian, penambahan, pengurangan). Siswa dapat mengubah pertanyaan menjadi konsep matematika. Kesulitan ketiga siswa terlihat pada kesalahan siswa dalam menentukan rumus. Siswa tidak menuliskan rumus pada lembar jawaban. Minta siswa untuk menuliskan rumus yang digunakan pada lembar jawaban: Laba = Margin Laba  $\times$  Harga Pembelian. Selanjutnya, rumus kedua menentukan harga jual, yaitu harga jual = harga beli + untung. Selain itu, siswa tidak menuliskan rumus, tetapi soal dapat menyelesaikan proses perhitungan, tetapi pada saat penyelesaian, siswa tidak menuliskan kesimpulannya. Dengan kata lain, harga jual per pasang sepatu adalah  $60.000 + 9.000 = 69.000$ . Berikut ini adalah hasil wawancara pada soal permasalahan nomor 1.

**Tabel 4.** Potongan wawancara untuk subjek AM permasalahan nomor 1

- PL : Apa perintah dari soal no 1 dek  
 FR : Kita disuruh mencari tahu harga jual sepatu kak.  
 PL : Apa yang diketahui dari soal dek ?  
 FR : Ada 10 sepatu yang dibeli kak dengan harga 600.000 dengan keuntungan didapat itu kak 15%.  
 PL : Terus dek, apa yang ditanyakan ?  
 FR : Harga jual kak.  
 PL : Bagaimana lagi cara menyelesaikannya ?  
 FR : Iya begitu kak sesuai dengan jawaban.

Di bawah ini menunjukkan lembar jawaban AM saat menyelesaikan Permasalahan nomor 2



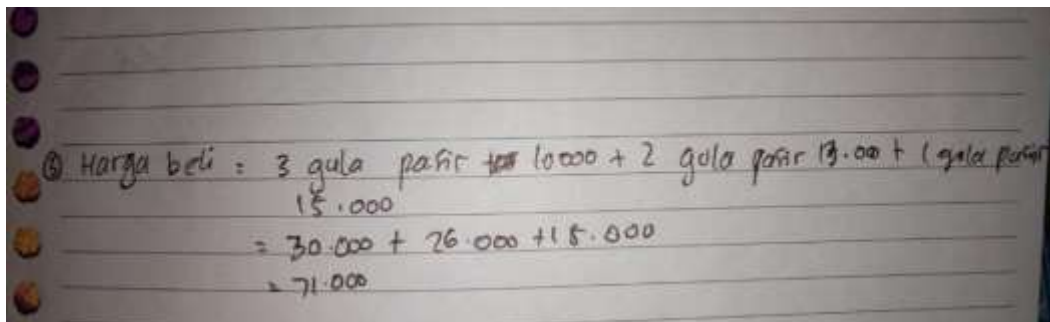
**Gambar 6.** Jawaban siswa pada permasalahan nomor 2

Terlihat pada jawaban siswa subjek AM, Siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam permasalahan. Siswa menuliskan keuntungan namun pada soal tidak terlihat keuntungan tetapi hanya memaparkan seorang peternak sapi menjual sapi nya seharga Rp.30.000.000,00 jadi siswa salah dalam mengidentifikasi suatu permasalahan. Kesalahan selanjutnya siswa salah dalam memahami penggunaan rumus Harga Beli. Seharusnya rumus yang digunakan  $HB = \frac{100\%}{100\% + \text{persentase keuntungan}} \times HJ$ . Siswa sudah menuliskan kesimpulan yang dapat ditarik dari jawaban atas permasalahan namun terjadi kesalahan jawaban akhir karena salah dalam menerapkan rumus. Berikut ini adalah hasil wawancara pada soal permasalahan nomor 2.

**Tabel 5.** Potongan wawancara untuk subjek AM permasalahan nomor 2

- PL : Apa perintah dari soal no 2 dek?  
 AM : Disuruh mencari berapa harga sapi sebelum dijual kak.  
 PL : Apa yang diketahui dari soal dek ?  
 AM : Harga jual sapi dan persen keuntungan kak .  
 PL : Bagaimanaki cara menyelesaikannya ?  
 AM : Digunakan rumus harga beli kak.  
 PL : Sudah benar rumusnya dek?  
 AM : Salah kak

Di bawah ini menunjukkan lembar jawaban AM saat menyelesaikan permasalahan nomor 3



**Gambar 7.** Jawaban siswa pada permasalahan nomor 3

Terlihat pada jawaban siswa AM pada permasalahan ketiga yaitu siswa kesulitan memahami soal sehingga tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada permasalahan ketiga. Selain itu siswa juga tidak mengurutkan proses atau prosedur pengerjaan dalam menyelesaikan permasalahan. Kesalahan siswa dalam menggunakan rumus secara berurutan. Kesalahan berikutnya adalah dalam proses perhitungan siswa mengalami kesulitan. Siswa tidak mampu menyelesaikan permasalahan jika diberikan permasalahan tambahan proses pembelian dan penjualan. Berikut ini adalah hasil wawancara pada soal permasalahan nomor 3.

**Tabel 6.** Potongan wawancara untuk subjek AM permasalahan nomor 3.

- PL : Apa perintah dari soal no 2 dek?  
 AM : Disuruhki mencari harga jual gula pasir setelah dicampur semuanya kak.  
 PL : Apa yang diketahui dari soal dek ?  
 AM : Ada 3 jenis gula pasir yang na beli tapi harganya berbeda-beda kak. Kemudian na campur semuanya kak. Perbandingannya itu 3:2:1.  
 PL : Terus dek diapakan lagi ?  
 AM : Tidak kutaumi kak lanjutan penyelesaiannya.  
 PL : Sudah benar rumusnya dek?  
 AM : Salahka kak

Dari hasil wawancara kedua siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa pada proses pengerjaanya siswa sulit mengidentifikasi pertanyaan dalam permasalahan sehingga siswa tidak memahami apa yang diketahui dan ditanyakan, siswa juga tidak menuliskan rumus yang digunakan dalam soal dan tidak mengubah kedalam model matematika. Sejalan dengan hasil penelitian (Andini, 2015) menyatakan bahwa kesalahan siswa menyelesaikan soal cerita adalah siswa tidak menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan, kesalahan siswa dalam menggunakan operasi hitung. Kesalahan dalam menentukan rumus. Kesalahan dalam proses perhitungan dan kesalahan siswa dalam menggunakan rumus. Selain itu hasil penelitian (Andayani & Lathifah, 2019) menyatakan bahwa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika yaitu siswa tidak bisa memahami soal pada

materi aritmatika sosial. Pada indikator membuat model matematika, memilih strategi penyelesaian, menyelesaikan masalah, dan memeriksa kembali hasil jawaban hanya sebagian siswa yang dapat mengerjakan pada tahap ini.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan analisis diagnosis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal aritmatika sosial siswa kelas VII SMPN 7 Sinjai menunjukkan bahwa ada empat jenis kesulitan belajar, yaitu (1) Siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dalam permasalahan; (2) mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi operasi aritmatika sesuai dengan apa yang ditanyakan; (3) kesalahan Siswa menentukan rumus; (4) kesulitan siswa dalam proses perhitungan. Ini menunjukkan Siswa tidak dapat menerapkan rumus dengan benar Siswa juga tidak ada kesimpulan yang dapat ditarik dari jawaban atas permasalahan.

#### Daftar Pustaka

- Alang, H. M. S. (2015). Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Al-Irsyad Al-Nafs : Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.24252/AIAN.V2N1A1>
- Andayani, F., & Lathifah, A. N. (2019). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP dalam Menyelesaikan Soal Pada Materi Aritmatika Sosial. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.78>
- Andini, R. (2015). *Identifikasi Kesulitan siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Papar dalam Menyelesaikan Soal Aritmatika Sosial*. Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Unp Kediri.
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5).
- Astuti, M., Handayani, T., & Ardilah, N. (2019). Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(1), h. 5-18. <https://doi.org/10.19109/JIP.V5I1.3284>
- Dila, O. R., & Zanthly, L. S. (2020). IDENTIFIKASI KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL ARITMATIKA SOSIAL. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1), 17–26. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/teorema/article/view/3036>
- Fatimah, A. T., & Zakiah, N. E. (2018). Kelancaran Prosedural Matematis Dalam Pemecahan Masalah Konteks Pemasaran. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), h. 141-150.
- Fitri, N. M. A., Adikasiwi, A. G., & Utami, M. R. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Aritmatika Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*, 1(1a), h. 295-302.
- Gunawan, R. G., & Putra, A. (2019). Pengaruh strategi belajar aktif sortir kartu terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 03(02), 362–370.
- Ismail. (2016). Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 30–43.
- Ma'rifah, D. R. (2017). Diagnosis Kesulitan Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 3(1), h. 88-94.
- Nuraeni, R., Ardiansyah, S. G., & Zanthly, L. S. (2020). Permasalahan Matematika Aritmatika Sosial Dalam Bentuk Cerita: Bagaimana Deskripsi Kesalahan-Kesalahan Jawaban Siswa? *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1), 61–68.
- Nurjannah, N. (2019). Eksplorasi Metakognisi Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a9.2019>
- Nurjannah, N., Danial, D., & Fitriani, F. (2019). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa

Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 3(1), 68–79.

Nurjannah, N., Nurhaliza, N., Irmawati, E., & Ismunandar, A. A. (2020). Pembelajaran matematika berbasis etnomatika Di Taman Purbakala Batu Pake Gojeng Kabupaten sinjai. *Mega: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 62–74. e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/mega mega.jpmat@unmuhkupang.ac.id

Parnawi, A. (2019). *Psikologi Belajar*. Deepublish.

Santoso, N. H., Susanto, H. P., & Meifiani, N. I. (2020). Analisis Miskonsepsi Siswa Dalam Penyelesaian Soal Aritmatika Sosial. *Doctoral Dissertation, STKIP PGRI PACITAN*. <http://repository.stkippacitan.ac.id>

Ulfa, M. (2019). Strategi Preview , Question , Read , Reflect , Recite , Review (PQ4R) Pada Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema Journal*, 1(1), 48–55.

Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1), 20–26.